

EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MELALUI MEDIA SHORTMOVIE DAN CERAMAH DI SMPN 45 KABUPATEN MERANGIN

Lusi Handayani¹, Leni Putri^{2*}, Rizky Jamiatul Fitri², Nurlili²

¹*Program Studi Seni Karawitan, Universitas Jambi*

²*Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi*

*Penulis Korespondensi : leniputri012@gmail.com

Abstrak

Pendidikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan langkah yang tepat dan dapat dilakukan secara terus menerus untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap siswa tentang hidup bersih dan sehat. Pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan PHBS yang diselenggarakan di SMP Negeri 45 Kabupaten Merangin Provinsi Jambi menggunakan metode ceramah dan shortmovie tentang bagaimana melakukan PHBS. Peserta dalam penyuluhan merupakan siswa kelas VII, VIII, IX yang berjumlah 50 orang. Sebelum dilaksanakan kegiatan, terlebih dahulu dilakukan sosialisasi kepada pihak sekolah. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh terkait PHBS yang ada di SMP Negeri 45 Kabupaten Merangin. Dari hasil observasi banyak ditemukan pola hidup siswa yang belum sepenuhnya mengikuti PHBS. Hasil kegiatan yang didapat menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan siswa dari nilai pre-test terbanyak yaitu 50 dengan jumlah 13 siswa menjadi nilai post-test terbanyak yaitu 90 dengan jumlah 23 siswa.

Kata kunci: *edukasi, kesehatan, PHBS, ceramah, shortmovie*

Abstract

Education on Clean and Healthy Living Behavior (CHLB) is an appropriate and continuous step to enhance students' knowledge and transform their attitudes towards clean and healthy living. This study implemented CHLB health education activities at SMP Negeri 45, Merangin District, Jambi Province, utilizing lecture and short movie methods to demonstrate CHLB practices. Participants included 50 students from grades VII, VIII, and IX. Prior to the activities, the school was briefed through a socialization process. Observations were conducted to assess the overall CHLB practices at SMP Negeri 45, Merangin District. The findings revealed that many students did not fully adhere to CHLB practices. Results from the activities indicated a significant increase in students' knowledge, with the highest pre-test score being 50, and the highest post-test score being 90, with 23 students achieving this score.

Keywords: *education, health, PHBS, lectures, shortmovie*

PENDAHULUAN

Pemerintah telah memberikan perhatian khusus pada perilaku hidup sehat di masyarakat. Hal ini dikarenakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada program *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2015-2030 digunakan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan cakupan kesehatan. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam program SDGs adalah salah satu cara pencegahan yang meningkatkan kesehatan pada tiga tempat yaitu keluarga, masyarakat umum, dan sekolah (Kemenkes, 2015).

Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah diartikan sebagai kegiatan memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah untuk aktif melakukan pola hidup sehat untuk menciptakan sekolah sehat (Juliansyah & Zulfani, 2021). Perilaku hidup bersih dan sehat dalam konteks pendidikan merujuk pada perilaku yang dilakukan oleh individu untuk mempertahankan kesehatan dan kebersihan diri sendiri serta lingkungan sekitar (Hidayat *et al.* 2021).

Perilaku hidup bersih dan sehat meliputi berbagai aspek seperti mencuci tangan secara teratur, menggosok gigi dengan benar, tidak merokok, berolahraga secara

teratur, serta menggunakan air bersih dan jamban yang layak. Perilaku hidup bersih dan sehat diperkenalkan kepada siswa sejak dini untuk membantu mereka memahami pentingnya kebersihan dan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari (Situmeang *et al.*, 2024).

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, individu yang berperilaku hidup bersih dan sehat yang baik belum mencapai setengah dari total penduduk di Indonesia (41,3%). Proporsi individu yang berperilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori baik paling tinggi berada di Provinsi Bali (59,2%), DKI Jakarta (55,2%), DI Yogyakarta (51,9), Sulawesi Utara (48,1%), dan Kepulauan Riau (47,5%). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa Provinsi Jambi belum termasuk ke dalam 5 provinsi dengan individu yang berperilaku hidup bersih dan sehat dengan baik, oleh karena itu perlu dilakukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat individu menjadi lebih baik. (Purwanto, 2021).

SMP Negeri 45 Merangin sebagai salah satu sekolah menengah pertama di wilayah Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, SMPN 45 Merangin telah berupaya untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kesehatan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Masalah kesehatan di SMPN 45 merangin yaitu kurangnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan siswa yang menyebabkan proses belajar mengajar menjadi terganggu.

Siswa SMP yang berusia antara 12 hingga 15 tahun memiliki banyak aktivitas fisik baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan, sehingga perilaku hidup bersih dan sehat sangat penting diterapkan. Pendidikan kesehatan merupakan langkah yang dapat digunakan dan dilakukan secara terus menerus untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat (Juliansyah & Zulfani, 2021).

Berdasarkan masalah diatas, diperlukan adanya kegiatan pendidikan kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku siswa tentang pentingnya menerapkan PHBS di sekolah agar terhindar dari berbagai penyakit yang berkaitan dengan *personal hygiene* dan menjadikan lingkungan belajar menjadi nyaman.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) diselenggarakan di SMP N 45 Kabupaten Merangin Peserta dalam penyuluhan merupakan siswa kelas VII,

VII, IX yang berjumlah 50 orang. Metode penyuluhan yang digunakan menggunakan metode ceramah dan *Short Movie* tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan beberapa tahapan, yaitu:

1. Observasi lapangan
2. Menilai pengetahuan peserta dengan memberikan pre-test mengenai Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)
3. Penampilan *Short Movie*
4. Sosialisasi dan penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)
5. Evaluasi pengetahuan peserta dengan memberikan post-test mengenai Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)
6. Pembagian *leaflet* ke seluruh peserta

Observasi lapangan dilakukan untuk mengetahui segala sesuatu terkait hal yang direncanakan. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memahami kondisi awal sebelum dilaksanakan penyuluhan, sehingga penyuluhan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi siswa. Observasi ini mencakup pengamatan terhadap aspek fisik dan non-fisik, seperti lingkungan, pengetahuan, serta kesadaran siswa mengenai topik yang akan disampaikan dalam penyuluhan. Observasi dilakukan dengan melakukan kunjungan langsung ke lokasi yaitu SMPN 45 Merangin.

Pre-test dan *post-test* diberikan kepada siswa siswi SMPN 45 Merangin untuk mengetahui pemahaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebelum dan sesudah dilakukan Pendidikan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Setelah peserta menjawab sejumlah pertanyaan di lembar kertas kemudian dikumpulkan. *Pre-test* dan *post-test* digunakan untuk menilai pemahaman siswa sebelum dan setelah penyuluhan. *Pre-test* mengukur pengetahuan awal siswa tentang topik yang diajarkan, sementara *post-test* mengukur sejauh mana pemahaman siswa telah berkembang setelah penyuluhan. Sehingga hasil penyuluhan dapat diukur secara objektif (Muhani *et al.*, 2022).

Penyuluhan diberikan setelah peserta mengisi lembar pre-test. Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan interaktif mengenai PHBS. Metode penyuluhan juga di dukung dengan *short movie* untuk menunjang penyampaian materi.

Short movie dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi tentang kesehatan secara lebih efektif dan interaktif, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, *short movie* dapat meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa dalam proses Penyuluhan sehingga membuat mereka lebih aktif dan terlibat saat kegiatan berlangsung (Cantona & Hendrastomo, 2017).

Selain itu pelaksanaan pendidikan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat juga menggunakan *leaflet* dengan judul "Pentingnya PHBS" agar siswa dapat mengingat materi penyuluhan melalui *leaflet* tersebut. *Leaflet* memiliki peran penting sebagai media setelah penyuluhan karena berfungsi sebagai alat bantu pengingat bagi siswa mengenai materi yang telah disampaikan. *Leaflet* memungkinkan siswa untuk mengakses informasi kapan saja, memperkuat pemahaman mereka, dan memberikan referensi yang jelas dan ringkas tentang topik kesehatan yang dibahas. Selain itu, *leaflet* juga dapat meningkatkan daya ingat dan memfasilitasi penyebaran informasi kepada orang lain di sekitar siswa (Sihite & Rahel, 2024).

Post-test diberikan kepada peserta setelah penyuluhan berlangsung untuk mengevaluasi dan mengukur pengetahuan dan pemahaman peserta setelah diberikan penyuluhan



Gambar 1. Kondisi lingkungan kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi Lapangan

Observasi dilakukan dengan melakukan kunjungan langsung ke lokasi yaitu SMPN 45 Merangin. Selain melakukan pemantauan terkait kondisi kebersihan di lingkungan sekolah, penulis juga menggali informasi terkait kebersihan siswa-siswi SMPN 45 Merangin dengan wawancara ke staf pengajar di SMPN 45 Merangin. Hasil observasi dan wawancara dengan staf pengajar mengenai kondisi kebersihan siswa-siswi di SMP Negeri 45 Merangin menunjukkan bahwa mereka cenderung kurang menjaga kebersihan pribadi. Kelas sering kali berbau tidak sedap dan siswa kurang memperhatikan kebersihan diri, sehingga baik guru dan sebagian siswa lainnya merasa terganggu saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.



Gambar 2. Diskusi dengan pihak sekolah

Setelah melakukan serangkaian observasi dan diskusi mendalam dengan pihak sekolah, tercapai kesepakatan untuk mengangkat tema "Pola Hidup Bersih dan Sehat" sebagai fokus utama dalam penyuluhan yang direncanakan. Keputusan ini didasarkan pada hasil temuan yang menunjukkan bahwa kebersihan pribadi dan lingkungan sekolah masih perlu ditingkatkan. Untuk itu, langkah pertama yang kami lakukan adalah mengurus surat izin resmi kepada pihak terkait. Selanjutnya, dilanjutkan dengan membahas rencana jadwal kegiatan secara rinci, termasuk waktu pelaksanaan, materi yang akan disampaikan, serta metode yang akan digunakan untuk memastikan penyuluhan dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.



Gambar 3. Pembukaan oleh moderator

Sosialisasi Dan Penyuluhan

Pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) diselenggarakan di SMP Negeri 45 Merangin, Desa Sido Harjo Kecamatan Tabir Lintas Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Kegiatan dilakukan dalam satu hari yaitu tanggal 2 Mei 2024.

Peserta dalam penyuluhan merupakan siswa kelas VII, VII, IX yang berjumlah 50 orang. Sebelum

kegiatan berlangsung tim yang bertugas sebagai fasilitator terlebih dahulu mempersiapkan ruangan dan mengkondisikan seluruh peserta yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan.

Kegiatan penyuluhan dimulai dengan pembukaan oleh moderator, yang menyapa para peserta dan memperkenalkan diri. Moderator kemudian menjelaskan maksud dan tujuan penyuluhan, yakni untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan demi kesehatan yang optimal. Selanjutnya, moderator melakukan kontrak waktu dengan peserta, menekankan pentingnya kehadiran penuh dan partisipasi aktif selama sesi penyuluhan. Setelah peserta menyatakan kesepakatan, kegiatan dilanjutkan dengan menonton film pendek komedi dari saluran *youtube* tentang "kebersihan tubuh" yang dipilih untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan menarik mengenai topik tersebut.



Gambar 4. Menonton *short movie* komedi tentang kebersihan tubuh

Setelah pemutaran film pendek, terlihat jelas bahwa siswa-siswi SMP Negeri 45 Merangin sangat menikmati tayangan tersebut. Ekspresi mereka menunjukkan ketertarikan dan antusiasme, sementara beberapa siswa tampak tertawa dan tersenyum, menunjukkan bahwa film berhasil menarik perhatian mereka dan menyampaikan pesan dengan cara yang menghibur.

Setelah film selesai diputar, moderator meminta para siswa untuk memberikan tanggapan mereka tentang film pendek tersebut. Beberapa siswa langsung mengangkat tangan, siap untuk berbagi pemikiran dan refleksi mereka. Satu siswa menyebutkan bahwa film tersebut sangat informatif dan menyadarkannya tentang pentingnya menjaga kebersihan badan untuk menghindari bau tidak sedap. Siswa lain menambahkan bahwa cara penyampaian melalui film pendek sangat membantu mereka memahami topik dengan lebih mudah dan menarik.

Sesi ini diakhiri dengan moderator yang mengapresiasi semua tanggapan yang diberikan oleh peserta dan menekankan bahwa partisipasi aktif dan keterbukaan siswa dalam berbagi pandangan mereka sangat penting untuk kesuksesan penyuluhan ini.



Gambar 5. Penyampaian materi oleh penyuluh

Saat penyuluh mulai menyampaikan materi mengenai pola hidup bersih dan sehat yang berfokus pada kebersihan tubuh, suasana ruangan menjadi hening dan penuh perhatian. Sebelum memulai pemberian materi, penyuluh meminta para siswa untuk mengikuti *pre-test*. *Pre-test* ini dirancang untuk menilai pengetahuan awal mereka tentang kebersihan tubuh dan pentingnya menjaga kesehatan.

Setelah semua siswa selesai mengisi *pre-test*, penyuluh kemudian memulai presentasi dengan menjelaskan konsep dasar tentang kebersihan tubuh, termasuk pentingnya mandi secara teratur, mencuci tangan dengan benar, serta menjaga kebersihan pakaian dan alat-alat pribadi.

Materi disampaikan dengan jelas dan interaktif, menggunakan berbagai metode seperti gambar, diagram, dan beberapa demonstrasi langsung untuk memperkuat pemahaman siswa. Penyuluh juga menyempatkan waktu untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan dari siswa, menciptakan suasana belajar yang aktif dan partisipatif.

Setelah seluruh materi selesai disampaikan, penyuluh kembali meminta para siswa untuk mengisi *post-test*. *Post-test* ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa telah setelah menerima penyuluhan.

Setelah penyelesaian pengisian *post-test*, leaflet berjudul "Pentingnya PHBS" dibagikan kepada setiap siswa. Leaflet ini dirancang untuk menyajikan ringkasan materi yang telah disampaikan selama penyuluhan, serta memberikan informasi tambahan mengenai pentingnya Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Tujuan dari distribusi leaflet ini adalah untuk mengingatkan siswa tentang praktik-praktik yang esensial dalam menjaga kebersihan tubuh dan lingkungan, serta sebagai panduan

praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Leaflet bertindak sebagai sumber referensi yang dapat diakses kembali oleh siswa untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap PHBS.



Gambar 6. Pembagian leaflet

Hasil Pre-Test Dan Post-Test

Hasil kegiatan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan kesehatan di SMPN 45 Merangin dan sekolah lainnya. Penyuluhan ini dilakukan pada siswa kelas VII sampai IX dengan jumlah siswa 50 orang. Karakteristik responden dapat dilihat pada Gambar 7 dan Tabel 1.



Gambar 7. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1. Sebaran Jumlah Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
VII	19	38
VIII	16	32
IX	15	30
Total	50	100

Berdasarkan Gambar 7 dapat dilihat bahwa responden didominasi oleh laki-laki sebanyak 58% dan Perempuan hanya 42%. Responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 38 orang dan perempuan sebanyak 43 orang.

Berdasarkan tabel 1 Diatas dapat dilihat bahwa peserta terbanyak berasal dari kelas VII dengan jumlah 19 siswa.

Tabel 2. Hasil penilaian pre-test dan post-test seluruh peserta

No.	Pre Test			Post Test		
	Nilai	siswa	%	Nilai	siswa	%
1.	30	3	6	30	0	0
2.	40	7	14	40	0	0
3.	50	13	26	50	0	0
4.	60	12	24	60	0	0
5.	70	10	20	70	3	6
6.	80	3	6	80	14	28
7.	90	2	4	90	23	46
8.	100	0	0	100	10	20
Total		50	100	Total	50	100

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa berdasarkan nilai keseluruhan responden pada *pre-test* paling banyak mendapatkan nilai 50 dengan jumlah 13 siswa, diikuti dengan nilai 60 dengan jumlah 12 siswa, dan nilai 70 dengan jumlah 10 orang. Sedangkan pada *post-test* terjadi peningkatan nilai dengan 23 siswa mendapatkan nilai 90, 14 siswa mendapat nilai 80, dan 10 siswa mendapat nilai 100.

Tabel 3 Hasil pre-test dan post-test pada masing-masing pertanyaan

No	Materi yang diuji	Pre-test	Post-test	Selisih nilai
1	Pengertian perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)	21	50	+29
2	Tujuan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)	37	50	+13
3	Manfaat perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)	24	41	+17
4	Dampak tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)	30	46	+16
5	Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (mencuci tangan yang baik dan benar)	18	28	+10

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat terjadi peningkatan pengetahuan siswa setelah diadakan sosialisasi dan penyuluhan.

1. Pemahaman siswa-siswi mengenai pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat terjadi peningkatan dari awalnya hanya 21 siswa yang menjawab benar menjadi seluruh siswa yang menjawab benar.

2. Pada materi mengenai tujuan perilaku hidup bersih dan sehat juga terjadi peningkatan dari 37 siswa yang menjawab benar menjadi 50 siswa yang menjawab benar.
3. Pada materi ketiga ini, banyak siswa tidak mengetahui manfaat dari perilaku hidup bersih dan sehat. Setelah diadakan sosialisasi terjadi peningkatan dari 24 siswa yang menjawab benar menjadi 41 siswa.
4. Pada pertanyaan *pre-test* dampak tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat terdapat 30 siswa yang menjawab benar, setelah diadakan sosialisasi terdapat 46 siswa yang menjawab benar.
5. Pada materi terakhir, banyak siswa tidak mengetahui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat terutama mencuci tangan yang baik dan benar serta langkah-langkah cara mencuci tangan. Setelah dilakukan sosialisasi terjadi peningkatan menjadi 28 siswa yang menjawab benar.

PENUTUP

Simpulan

Edukasi kesehatan melalui *shortmovie* dan ceramah efektif dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada remaja. PHBS adalah singkatan dari "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat". Dalam konteks pendidikan, PHBS merujuk pada perilaku yang dilakukan oleh individu untuk mempertahankan kesehatan dan kebersihan diri sendiri serta lingkungan sekitar. Metode penelitian ini adalah penyuluhan dimana peserta mengisi lembar *pre-test* dan *post-test*, setelah dilakukan penyuluhan pemahaman siswa-siswi mengenai pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat terjadi peningkatan, dan mengetahui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat terutama mencuci tangan yang baik dan benar serta langkah-langkah cara mencuci tangan setelah dilakukan sosialisasi terjadi peningkatan.

Saran

Diharapkan kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh mahasiswa Kukerta Universitas Jambi ini dapat memberikan dampak yang signifikan bagi para remaja. Berdasarkan kegiatan ini, untuk meningkatkan efektivitas edukasi kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui media short movie dan ceramah perlu melibatkan berbagai pihak terkait yaitu: orang tua, dinas kesehatan, sekolah dalam melakukan perancangan implementasi program edukasi

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang ikut dalam melaksanakan penyuluhan mengenai Edukasi Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Melalui Media Short Movie dan Ceramah di SMP Negeri 45 Merangin :

1. Kepala SMP Negeri 45 Merangin beserta guru, staf dan siswa-siswi semuanya.
2. Kepala Desa Sido Harjo, Sekretaris Desa, aparat pemerintahan desa, pemuka masyarakat dan segenap masyarakat Desa Sido Harjo.
3. Rekan-rekan Kuliah Kerja Nyata Reguler Posko III Desa Sidoharjo

DAFTAR PUSTAKA

- Cantona, G. & Hendrastomo, G. (2017). Pengembangan Film Pendek Sebagai Media Penyampaian Bahan Ajar Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X SMA/MA Tahun Ajaran 2015/2016. *Pendidikan Sosiologi*, 6(4) : 1–14.
- Hidayat, C., Rohyana, A., Afif, U. M., & Rahmat, A. A. (2021). Aktivitas Edukasi Penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan Pondok Pesantren Serta Dewan Kemakmuran Masjid Al-Munir Selama Pandemi Covid 19. *Bernas*, 2(1), 77–81.
- Juliansyah, E. & Zulfani, S. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa Melalui Pendidikan Personal Hygiene di SMP Muhammadiyah Sintang. *Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2): 119–28.
- Kemendes. (2015). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015 *Profil Kesehatan RI 2015*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2015.pdf>.
- Muhani, N., Febriani, C. A., Yanti, D. E., Rahmah, A., Rafika, E., Sari, F. A., Yusuf, G. G., Rudi, R. O. & Pratiwi, Y. A. (2022). Penyuluhan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Tatanan Sekolah Di SDN 01 Langkapura. *Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 4(1), 27–38.
- Purwanto, B. (2021). Gerakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Data Riset Kesehatan Dasar. <https://ayosehat.kemkes.go.id/gerakan-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-dalam-data-riset-kesehatan-dasar>.
- Sihite, H. & Rahel, R. (2024). Edukasi Media Leaflet Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas III-V di SDN 175786 Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023. *Medika Kesehatan Baru*, 1(2):29-37.

Jurnal BangDimas: Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat
Volume 2, Nomor 3, Halaman 1-7
ISSN: 2964-8009

Situmeang, I. R., Tobing, J., Simanjuntak, M., Tobing,
P. & Hutagalung, S.P. (2024). Penyuluhan

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *Ikra-Ith*
Abdimas, 8(2): 240–43.